



Problem Based Learning: Upaya Strategis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran PKn Materi Kewajiban di Rumah

Mohammad Ilham Saputro ^{a1}, Wahyu Prihanta ^{b2}, Sucipto ^{c3}

^{a,b}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

^cSDN Junrejo 2 Kota Batu, Indonesia

¹Ilhamohammads22@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 28 Februari 2023
Revisi 30 Maret 2023
Dipublikasikan 20 April 2023

Kata kunci:

Pendidikan Pancasila, Problem Based Learning, Sekolah Dasar, Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila materi kewajiban di rumah pada siswa kelas III di SDN Junrejo 2 Kota Batu Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa belum menunjukkan peningkatan hasil belajar pada materi kewajiban di rumah. Upaya yang telah dilakukan guru yaitu menggunakan metode ceramah dan media yang ada di sekitar lingkungan siswa. Oleh karena itu perlu sebuah model pembelajaran yang menarik perhatian siswa melalui permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil tes, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada siswa kelas IIIB dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 anak. Penelitian model *Problem Based Learning* ini diterapkan pada modul Pendidikan Pancasila dengan alokasi waktu 4 x 35 menit melalui 2 siklus. Hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* ini menunjukkan bahwa terdapat respon positif oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 91,67% dengan capaian pelaksanaan model *Problem Based Learning* oleh guru sebesar 97,20% sedangkan hasil belajar siswa kelas III terjadi peningkatan capaian klasikal sebesar 40% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Selain itu model *Problem Based Learning* juga memberikan kemampuan bagi siswa dalam menemukan pengetahuan.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Problem-Based Learning model in improving the learning outcomes of Pancasila Education on obligations



Keywords:

Pancasila Education, Problem Based Learning, Elementary School, Learning Outcomes



Copyright © 2023, Mohammad Ilham Saputro, dkk

This is an open access article under the CC-BY-SA license



at home in grade 3 This study aims to determine the application of the Problem-Based Learning model in improving the learning outcomes of Pancasila Education on obligations at home in grade 3 students at SDN Junrejo 2 Kota Batu in the 2022/2023 Academic Year. Based on the observations, it is known that students have not shown an increase in learning outcomes in the subject matter of obligations at home. The teacher has made efforts to use the lecture method and media around the student's environment. Therefore, we need a learning model that attracts students' attention through real problems in the surrounding environment. This study used data collection techniques in the form of test results, observations, and documentation carried out on 3B class students with 20 research subjects. This Research Problem-Based Learning model is applied to the Pancasila Education module with a time allocation of 4 x 35 minutes through 2 cycles. The results of the research on the application of the Problem-Based Learning model show that there was a positive response by students in learning activities of 91.67% with the achievement of the implementation of the Problem-Based Learning model by the teacher of 97.20% while the learning outcomes of class 3 students experienced an increase in classical achievement by 40% in cycle I and 80% in cycle II. In addition, the Problem-Based Learning model also provides students with the ability to find knowledge.

How to cite: Mohammad Ilham Saputro, dkk. (2023). Problem Based Learning: Upaya Strategis Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran PKn Materi Kewajiban di Rumah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11 (1). 33-43 doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25308>

PENDAHULUAN

Memasuki era Society 5.0, peserta didik dihadapkan pada dunia dengan kemudahan dalam mencari sebuah informasi melalui internet. Inovasi besar pada internet salah satunya dilakukan oleh Open AI dengan menciptakan sebuah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang dikenal dengan Chat GPT. Melalui Chat GPT ini siswa atau pengguna dapat dengan mudah menyelesaikan tugas atau menghasilkan karya dalam waktu singkat, seperti menyelesaikan tugas rumah dari guru, menyelesaikan tes dari rumah, menghasilkan sebuah artikel, dan sebagainya (Setiawan & Khairiy, 2023). Namun di dalam penggunaan Chat GPT ini harus tetap berpegang pada nilai etika dan moral agar dapat memberikan pengaruh perubahan positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Perubahan ini tentu memunculkan sebuah dampak positif dan negatif bagi perkembangan siswa. Dampak positif internet bagi siswa diantaranya yaitu sebagai media informasi, komunikasi, media belajar dan hiburan, serta sebagai media transaksi (Rahardiyanto, 2013). Dampak lain yang ditimbulkan dari internet bagi siswa yaitu dampak negatif berupa menurunnya sifat sosial, merubah pola interaksi sosial, kecenderungan melakukan tindak kejahatan, pornografi, tindakan kekerasan, penipuan, *carding*, hingga perjudian (Malay, 2022).

Pengaruh internet terhadap perkembangan siswa juga didukung dengan meningkatnya kepemilikan handphone oleh siswa usia SD. Selain itu orang tua kurang mempertimbangkan umur, kebutuhan, serta kegunaan *handphone* bagi siswa dalam memberikan akses internet (Karlina et al., 2020). Penggunaan internet untuk anak dengan usia 5 tahun ke atas di Indonesia berdasarkan tujuan penggunaannya memiliki urutan tertinggi yaitu sebagai media sosial, sumber informasi, hiburan, menyelesaikan tugas, serta digunakan untuk membeli barang (Annur, 2021).

Berbagai kemudahan dalam memperoleh informasi tersebut mengakibatkan siswa dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan seperti keterampilan belajar inovasi, keterampilan hidup berkarir, serta keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Terdapat empat standar utama yang harus dicapai pada abad 21 ini, yaitu 4C (berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi); Teknologi, media, dan literasi; Keyakinan agama dan kesadaran spiritual; serta Pembentukan karakter (Partnership for 21 st Century Skills, 2015).

Pembentukan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai pancasila. Pendidikan karakter memiliki pengertian yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong tumbuh kembang siswa dalam menggali potensi, kepribadian, serta akhlak yang baik (Dewi et al., 2021). Melalui kurikulum merdeka, kemendikbud membuat program pendidikan karakter yang dikenal sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan terkandung 6 elemen yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulai, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2022).

Penanaman nilai pancasila memiliki pengertian yaitu salah satu cara dalam membentuk karakter bagi siswa agar mampu memberikan keputusan, memelihara, serta mewujudkan apa yang baik dan buruk dalam kehidupan (Omeri, 2015). Nilai pancasila ini termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan literasi, numerasi, serta kecakapan abad 21. Beberapa tujuan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yaitu mengimplementasikan akhlak mulia yang didasarkan pada ketaatan dalam menjalankan ajaran agama masing-masing; pemahaman utuh terhadap makna, nilai, norma, konstitusi, jati diri, dan karakteristik bangsa sesuai dengan pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Upaya dalam penanaman nilai pancasila ini tentu tidak hanya termuat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, namun juga terkandung pada mata pelajaran lain. Sehingga diharapkan guru mampu menerapkan nilai pancasila di dalam dan juga di luar pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan sekolah (Kartini & Dewi, 2020). Beberapa upaya sekolah yang dapat dilakukan dalam rangka penanaman nilai pancasila yaitu dengan melakukan kegiatan ibadah bersama, penentuan ketua kelas secara demokrasi, pembagian anggota kelompok yang beragam pada kegiatan diskusi, pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas, serta melalui kegiatan atau materi pembelajaran di kelas (Fadhilah & Adela, 2020).

Pada lingkungan pembelajaran abad 21 ini guru memiliki tantangan untuk terus belajar dan memperbarui keterampilan terutama dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menghadirkan permasalahan nyata sehari-hari untuk melatih keterampilan siswa dalam pemecahan masalah. Siswa sudah seharusnya dibiasakan untuk memecahkan suatu masalah dan tugas guru yaitu mengemas pembelajaran supaya menjadi lebih menarik perhatian serta agar lebih mudah dipahami oleh siswa (Musfah,

2018). Salah satu cara guru dalam melatih keterampilan pemecahan masalah siswa di kelas yaitu dengan melalui model *Problem Based Learning*.

Sesuai dengan istilahnya, model *Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk penyelesaian sebuah kasus atau suatu masalah. Menurut (Syamsidah & Suryani, 2018) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan suatu masalah melalui beberapa tahapan metode ilmiah dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan serta melatih keterampilan pemecahan masalah. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Dr. Usman, 2021) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan faktual sebagai titik awal bahasan pada kegiatan belajar untuk selanjutnya digabungkan dengan pengetahuan yang baru dengan pemikiran kritis dan solutif.

Sebuah model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah ditentukan. Adapun tahapan model *Problem Based Learning* menurut Novelni & Sukma (2021) yaitu pertama, mengorientasikan siswa pada suatu masalah; kedua, mengorganisasikan siswa untuk menganalisis masalah; ketiga, memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelidiki masalah; keempat, pengembangan dan mempresentasikan hasil karya siswa; kelima, mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Nelvianti & Fitria Yanti (2020) yang menjelaskan bahwa model PBL dimulai dengan penyajian atau memunculkan suatu masalah, selanjutnya dibimbing secara individu atau kelompok dalam kegiatan penyelidikan, kemudian mendorong dan mengembangkan suatu penyelesaian masalah serta menyajikan hasil diskusi siswa, dan yang terakhir yaitu menganalisis serta melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah melalui kegiatan klarifikasi hasil diskusi yang kurang tepat dan memberikan penguatan pada hasil diskusi yang sudah benar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Junrejo 2 Batu selama 3 bulan diketahui bahwa siswa kelas III belum menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan materi kewajiban di rumah. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru kelas selain menggunakan metode ceramah yaitu penggunaan media pembelajaran yang ada di sekitar lingkungan siswa. Namun kegiatan tersebut masih belum menunjukkan ketertarikan siswa dalam proses pengamatan. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap botol dan bungkus makanan yang jatuh di halaman sekolah. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator bahwa siswa kurang mampu menjalankan salah satu kewajiban. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah model pembelajaran untuk menarik siswa melalui permasalahan nyata yang ada di sekitar lingkungan.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses, dimana guru berperan untuk membantu siswa dalam mencapai keterampilan (Hotimah, 2020). Beberapa kelebihan yang dimiliki model *Problem Based Learning* yaitu mampu memberikan atau meningkatkan pemahaman terhadap sebuah konsep materi, serta melatih keterampilan berpikir kritis siswa (Yulianti & Gunawan, 2019). Kelebihan lain dari model *Problem Based Learning* yaitu mampu mengembangkan kreatifitas serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Usman, 2021). Kelemahan dari PBL yaitu model *Problem Based Learning* akan mengalami kesulitan dalam pembagian tugas apabila diterapkan pada suatu kelas dengan tingkat keragaman karakteristik siswa yang tinggi.

Berbagai karakteristik siswa serta pergeseran pendekatan dari *teacher center* menjadi *student center* juga merupakan salah satu hambatan yang dirasa oleh guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (Odell et al., 2019). Namun guru yang telah berhasil mengimplementasikan model *Problem Based Learning* merasakan *feedback* positif dari rekan guru dan siswa, serta merasakan biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibanding dengan menggunakan selain model PBL (Lee & Blanchard, 2019). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* yaitu (a) kemampuan siswa melakukan kolaborasi dalam penyelidikan dan penemuan solusi permasalahan, (b) kesadaran siswa untuk bertanggung jawab dalam menjalankan langkah pembelajaran atau arahan dari guru, serta (c) keterampilan guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator (Martin & Jamieson-Proctor, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa” menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKN Kelas VII SMP Islam Karangploso. Penelitian lain dilakukan oleh Ahyar & Soepriyanto (2019) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)” yang memperoleh hasil yaitu dari total 34 siswa menunjukkan secara klasikal hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa memperoleh rata-rata skor 84,9. Fokus penelitian yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan materi kewajiban di rumah. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca tentang penerapan model *Problem Based Learning*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Mengadopsi model dari Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian ini menggunakan model spiral yang terdiri dari *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting* (Winarno, 2013). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, tes, serta dokumentasi. Observasi digunakan dalam membantu proses pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi guru dan siswa. Lembar tes digunakan dalam mengukur ketercapaian pembelajaran siswa. Lembar dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dan data akurat terkait seluruh kejadian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Lokasi penelitian ini berada di SDN Junrejo 2 Kota Batu yang beralamat di Jalan Raya Junrejo Nomor 6 Kelurahan Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur dengan Kode Pos 65321. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III SDN Junrejo 2 Kota Batu dengan jumlah siswa sebanyak 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, yaitu siklus 1 pada tanggal 9 November 2022 dan siklus 2 pada tanggal 16 November 2022.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu sebagai berikut :

1. Ketercapaian Pelaksanaan *Problem Based Learning*

Perhitungan ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh dari capaian daftar instrumen dengan skor capaian maksimal dikali 100%, atau dapat ditulis menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Ketercapaian PBL} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Jalaludin, 2021)

Hasil persentase ketercapaian yang diperoleh tersebut selanjutnya akan direfleksikan melalui kriteria berikut :

100 %	= Sangat Baik	(A)
76% - 99%	= Baik	(B)
60% - 75%	= Cukup	(C)
<60%	= Kurang	(D)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Hasil respon siswa menggunakan Model *Problem Based Learning*

Perhitungan respon siswa secara umum dilakukan dengan membagi jumlah skor kegiatan yang didapatkan oleh siswa sesuai instrumen dengan skor maksimal, kemudian dikali 100% atau dapat menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Hasil respon} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Jalaludin, 2021)

b. Rata-rata kelas

Perhitungan rata-rata kelas dilakukan dengan membandingkan total nilai seluruh siswa dengan jumlah siswa, atau dapat menggunakan rumus berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Jalaludin, 2021)

Keterangan :

\bar{x}	= nilai rata-rata
$\sum xi$	= total seluruh nilai siswa
n	= total seluruh siswa

c. Ketercapaian klasikal

Perhitungan ketercapaian klasikal dilakukan dengan membagi total siswa yang nilainya mencapai kriteria dengan total siswa, kemudian dikali 100% atau dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\text{\(\sum\)peserta didik yang mencapai kriteria}}{\text{\(\sum\)peserta didik}} \times 100\%$$

(Jalaludin, 2021)

Hasil ketercapaian hasil belajar secara klasikal yang diperoleh siswa tersebut selanjutnya akan direfleksikan melalui kriteria berikut :

86% - 100%	= Sangat Baik
76% - 85%	= Baik
60% - 75%	= Cukup
45-59%	= Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini telah menerapkan model *Problem Based Learning*. Berikut rekapitulasi ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi ketercapaian pelaksanaan model PBL

No	Praktik	Persentase Ketercapaian	
		Tercapai	Belum
1	Siklus I	91,67%	8,33%
2	Siklus II	97,20%	2,8%

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa penelitian ini telah menerapkan model pembelajaran sesuai sintaksnya. Peneliti mengalami peningkatan dalam melaksanakan sintaks model pembelajaran terhadap siswa kelas III SDN Junrejo 2 Batu pada materi kewajiban di rumah mata pelajaran pendidikan pancasila. Pelaksanaan model pembelajaran pada siklus I menunjukkan ketercapaian sebesar 91,67%. Peningkatan pelaksanaan model pembelajaran terjadi pada siklus II menjadi 97,20%.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan peneliti dengan bantuan guru kelas sebagai observer. Hasil catatan dari pelaksanaan pada siklus I yaitu pemberian penguatan materi perlu ditekankan lagi terutama pada saat siswa menyajikan hasil diskusi ke depan teman kelas. Pemberian penguatan materi sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa (Nurchaya & Hadijah, 2020). Selain itu, pemberian penguatan juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rohani et al., 2019).

Melalui penggunaan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini rekapitulasi persentase respon siswa sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi persentase respon siswa

No	Praktik	Persentase Ketercapaian	
		Tercapai	Belum
1	Siklus I	83%	17%
2	Siklus II	91,67%	8,33%

Berdasarkan tabel 2, tampak adanya peningkatan respon siswa kelas III SDN Junrejo 2 Batu dalam menerima pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Respon siswa pada siklus I menunjukkan ketercapaian sebesar 83%. Peningkatan respon siswa terjadi pada siklus II yaitu sebesar 97,20%.

Peningkatan respon siswa terjadi karena pemilihan video permasalahan pada siklus II lebih memberi wawasan baru serta dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pemilihan masalah yang baik dalam model *Problem Based Learning* diantaranya yaitu mengandung konflik, bersifat umum, serta berhubungan dengan kepentingan umum (Maryati, 2018). Selain itu penggunaan video dalam pembelajaran juga mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada aktivitas belajar siswa (Setia et al., 2022). Namun, perlu diperhatikan di dalam pemilihan media harusnya disesuaikan dengan siswa agar lebih mudah dipahami (Wijayanti, 2019).

Melalui pelaksanaan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan ketercapaian hasil belajar siswa. Berikut rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Presentase Ketercapaian Siswa

No	Praktik	Ketercapaian		Persentase Ketercapaian	
		Tercapai	Belum	Tercapai	Belum
1	Siklus I	8	12	40%	60%
2	Siklus II	16	4	80%	20%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa penelitian ini memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebanyak 20 siswa menunjukkan hasil belajar

yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 40% atau setara dengan 8 siswa yang mampu mencapai kriteria, menjadi 80% pada siklus II atau setara 16 siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini sejalan dengan peningkatan pelaksanaan model pembelajaran sesuai sintaks yang dilakukan oleh peneliti juga pemberian permasalahan yang menambah pengetahuan baru bagi siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusriyenti & Reinita (2020), menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022), menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V.

Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memiliki beberapa kelebihan. Salah satu kelebihan model pembelajaran ini yaitu mampu mencurahkan ide atau gagasan siswa dengan tetap terfokus pada topik materi yang dibahas (Ratnasari et al., 2022). Selain itu model *Problem Based Learning* mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru (Hermansyah, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas III mata pelajaran pendidikan pancasila materi kewajiban di rumah di SDN Junrejo 2 Batu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* sesuai sintaks mampu meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa. Penerapan model *Problem Based Learning* ini menunjukkan bahwa terdapat respon positif oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 91,67% dengan ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran oleh guru sebesar 97,20%. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III dapat diketahui melalui ketercapaian klasikal sebesar 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selain itu, model *Problem Based Learning* juga memberikan kemampuan bagi siswa dalam menemukan pengetahuan baru.

REFERENSI

- Ahyar, & Soepriyanto, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 5(5), 74–80.
- Annur, C. M. (2021). 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial. Badan Pusat Statistik.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Dr. Usman, M. A. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (M. A. Dr. Syamsidar (ed.)). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

- Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Gusriyenti, M. P., & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(C), 14.
- Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning* in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)* (N. I. Budiartmawati (ed.); 1st ed.). Pustaka Media Guru.
- Karlina, D. A., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2020). Mengenal Dampak Positif dan Negatif Internet untuk Anak pada Orang Tua. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPDP/article/view/24002>
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2020). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidid, Pub. L. No. 008/H/KR/2022, Kemendikbudristek BSKAP RI 1 (2022).
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165.
- Lee, H. C., & Blanchard, M. R. (2019). Why teach with PBL? Motivational factors underlying middle and high school teachers' use of problem-based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1719>
- Malay, N. M. (2022). Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Internet Pada Kalangan Mahasiswa Kelas a, B, C, Dan D Angkatan 2021 Prodi Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Lazuardi*, 5(1), 70–88. <https://doi.org/10.53441/jl.vol5.iss1.72>
- Martin, D. A., & Jamieson-Proctor, R. (2022). Pre-service Teachers' Perceptions of Problem-based Learning for Developing Their Mathematics Teaching Pedagogy. *IJPBL*, 16(1).
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Musfah, D. J. (2018). *Analisis Kebijakan Pemerintah Mengurai Krisis dan Karakter Bangsa* (D. Munandar (ed.); 1st ed.). Kencana.

- Nelvianti, & Fitria Yanti. (2020). Karakteristik Model *Problem Based Learning* Berbantuan E-learning Portal Rumah Belajar pada Pembelajaran IPA Tematik. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(02), 162–172.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah model *Problem Based Learning* dalam Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa (reinforcement and teacher creativity as determinant of student. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 5(1), 83–96.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Odell, M. R. L., Kennedy, T. J., & Stocks, E. (2019). The Impact of PBL as a STEM School Reform Model The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2).
<https://docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1846&context=ijpbl>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Partnership for 21 st Century Skills. (2015). Partnership for 21St Century Skills-Core Content Integration. *Ohio Department of Education*, 1–70. www.P21.org.
- Putri, A. V., Naufal, A. P., Aisyah, S., Hajron, K. H., & Suryawan, A. (2022). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1601–1609. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Rahardiyani, E. (2013). Pemanfaatan Internet Dan Dampaknya Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Surabaya. *UNAIR REPOSITORY*.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln5ba2011865full.pdf>
- Ratnasari, A. D., Wahyudi, & Permana, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 261–266.
<https://doi.org/10.26858/jptp.v8i2.30287>
- Rohani, Maman, & Sulha. (2019). Pengaruh Pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(20), 184–195.
- Setia, T., Safita, R., & Gusfarenie, D. (2022). Penggunaan Media Video Berpengaruh Terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Pamenang Barat. *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 51–59.
- Setiawan, A., & Khairiy, U. (2023). *Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis Adi Setiawan 1*, *Ulfah Khairiyah Luthfiyanti 2*. 04(01), 49–58.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (1st ed.). DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).

Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA*, 3(2), 153–160.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>

Winarno, M. E. (2013). Buku Metodologi Penelitian. In Nanik (Ed.), *Universitas Negeri Malang (UM Press)* (2nd ed., Issue November). UM PRESS.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
<https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>